

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif yang berorientasi pada penyajian informasi dalam bentuk data numerik untuk menampilkan gambaran fenomena secara lebih terukur. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya dalam memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi nyata terkait biaya produksi, volume penjualan, serta analisis titik impas (*Break Event Point*/BEP) (Sugiyono, 2013). Dengan demikian, penelitian deskriptif kuantitatif dapat menghasilkan informasi yang bersifat empiris, terstruktur, serta logis melalui pengolahan data statistik. Temuan yang diperoleh diharapkan tidak hanya mendeskripsikan posisi keuangan UMKM secara jelas, tetapi juga berfungsi sebagai landasan dalam pengambilan keputusan strategis, terutama dalam hal perencanaan laba dan penetapan harga jual produk.

Dalam penelitian ini diterapkan metode kuantitatif deskriptif (Sugiyono, 2013), yang dilakukan melalui tahapan pengumpulan, pengolahan, serta analisis data berupa angka-angka terkait biaya tetap, biaya variabel, jumlah penjualan, dan harga jual. Selanjutnya, data tersebut diolah menggunakan rumus *Break Event Point* (BEP) guna mengetahui besarnya volume penjualan yang mampu menutupi

seluruh biaya tanpa menimbulkan laba maupun kerugian. Hasil analisis ini memberikan pemahaman yang lebih rinci mengenai kondisi keuangan UMKM serta menjadi acuan bagi pemilik usaha dalam menyusun strategi yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017), objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang ditentukan peneliti untuk dikaji secara sistematis, baik berupa individu, kelompok, benda, maupun aktivitas tertentu, dengan tujuan memperoleh informasi yang objektif, valid, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Melalui objek penelitian inilah peneliti berusaha memahami dan menganalisis suatu variabel atau fenomena secara lebih mendalam, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Objek penelitian biasanya mencakup variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*), maupun aspek lain yang menjadi inti permasalahan penelitian.

Subjek penelitian merujuk pada individu, kelompok, ataupun pihak tertentu yang memiliki keterlibatan langsung dengan objek kajian serta berperan sebagai sumber utama dalam pengumpulan data. Keberadaan subjek ini sangat penting karena melalui merekalah peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan untuk menjawab perumusan masalah sekaligus mencapai tujuan penelitian (Sugiyono,

2013). Oleh sebab itu, subjek penelitian tidak hanya dipandang sebagai responden semata, melainkan sebagai pihak yang turut menentukan tingkat keabsahan dan ketepatan data yang diperoleh dalam suatu penelitian.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Pohgajih, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur, tepatnya di RT/RW 04/02 Nomor 31. Desa ini terletak di kawasan perbukitan kaki Gunung Kawi dengan kondisi geografis yang sebagian besar berupa lahan pertanian serta perkebunan, sehingga karakteristik wilayahnya sangat identik dengan aktivitas agraris masyarakat setempat.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah data internal. Data tersebut diperoleh melalui wawancara serta penelaahan terhadap pencatatan keuangan sederhana yang disusun oleh UMKM Ayam Geprek Lucky.

3.5 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut (Sugiyono, 2017), merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti penelitian

terdahulu yang berkaitan tentang *Break Event Point* sebagai alat perencanaan laba, Sejarah dengan berdirinya usaha, data-data pemakaian biaya dan laba penjualan pada UMKM Ayam Geprek Lucky di Kabupaten Blitar.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Wawancara

Proses wawancara dilaksanakan bersama pemilik maupun pegawai perusahaan dengan tujuan memperoleh informasi rinci mengenai komponen biaya produksi, tingkat penjualan, serta strategi penetapan harga. Melalui metode ini, peneliti dapat menggali data otentik secara langsung dari pihak pertama, sehingga meningkatkan tingkat keabsahan data yang diperoleh (Sugiyono, 2020).

2. Observasi dan Pencatatan

Teknik observasi digunakan untuk meninjau secara langsung jalannya kegiatan operasional perusahaan, terutama terkait pemanfaatan bahan baku, prosedur produksi, dan pola penjualan produk. Sementara itu, pencatatan dilakukan dengan menghimpun data dari dokumen internal, misalnya laporan keuangan sederhana, bukti transaksi pembelian, maupun catatan penjualan harian. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian (Sutrismi et al., 2022) yang turut memanfaatkan laporan keuangan perusahaan sebagai dasar analisis BEP.

3. Studi Pustaka

Kajian pustaka dilakukan dengan menelaah referensi berupa buku, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan pembahasan BEP. Tujuan dari metode ini adalah membangun kerangka teori yang kokoh sekaligus memperkuat interpretasi atas data empiris. Seperti penelitian (Razak et al, (2025), menggunakan telaah literatur untuk menghubungkan teori BEP dengan praktik pengambilan keputusan bisnis yang dijalankan oleh wirausaha perempuan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode statistik deskriptif untuk menyajikan informasi terkait biaya maupun penjualan secara lebih terstruktur. Teknik ini memudahkan peneliti dalam mengolah data menjadi tabel, grafik, nilai rata-rata, serta persentase yang mudah dipahami. Dengan cara tersebut, data mentah dapat diinterpretasikan secara sistematis sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan usaha yang diteliti.

Selain itu, penelitian (Arfianti & Reswanda, 2020) juga memanfaatkan analisis *Break Event Point* (BEP) melalui pendekatan *contribution margin*. Konsep ini berfokus pada selisih antara harga jual setiap unit produk dengan biaya variabel per unitnya. Perhitungan BEP berperan penting untuk menentukan volume penjualan minimum yang harus dicapai agar usaha mampu menutup seluruh biaya yang dikeluarkan, sehingga tidak mengalami kerugian. Dengan kata lain, BEP

membantu pemilik usaha memahami batas produksi dan penjualan yang harus dijaga demi menjaga keberlangsungan operasional.

Temuan dari penelitian terdahulu turut memperkuat dasar metode ini. (Cornilia et al., 2022) menegaskan bahwa analisis BEP merupakan instrumen yang efektif untuk perencanaan laba, khususnya pada skala usaha kecil. Sejalan dengan itu, (Arfianti & Reswanda, 2020) membuktikan bahwa penerapan BEP berbasis data kuantitatif mampu mendukung pengambilan keputusan strategis dalam hal perencanaan produksi maupun penjualan. Dengan demikian, analisis ini terbukti memiliki kontribusi penting dalam praktik manajerial UMKM. Langkah-Langkah Analisis adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam analisis ini adalah menghimpun data yang relevan, seperti biaya tetap (contohnya sewa bangunan, gaji karyawan tetap, dan penyusutan aset), biaya variabel (misalnya bahan baku, bumbu, minyak, dan kemasan), harga jual produk per unit, serta volume penjualan aktual. Informasi tersebut menjadi fondasi utama dalam perhitungan *Break Event Point* (BEP).

2. Tabulasi Data

Data yang sudah terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel agar lebih sistematis. Penyusunan secara tabular ini bertujuan mempermudah proses pengolahan data berikutnya sekaligus menjadi acuan dalam pembuatan grafik maupun diagram analisis.

3. Perhitungan Margin Kontribusi

Tahap selanjutnya adalah menghitung margin kontribusi, yaitu selisih antara harga jual per unit dengan biaya variabel per unit. Rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

"Margin Kontribusi per unit = Harga Jual per Unit – Biaya Variabel per Unit"

Nilai margin kontribusi menggambarkan besarnya sumbangan setiap unit produk dalam menutup biaya tetap dan memberikan keuntungan.

4. Analisis *Break Event Point* (BEP)

Perhitungan BEP di dalam penelitian (Utami & Mubarak, 2021) dilakukan melalui dua pendekatan, yakni dalam satuan unit dan dalam nilai rupiah:

a. BEP_{Unit}

$$BEP_{Unit} = \frac{Total\ Biaya\ Tetap}{Harga\ Jual\ per\ Unit - Biaya\ Variabel\ per\ Unit}$$

Angka ini menunjukkan berapa unit produk yang harus terjual agar usaha tidak menanggung kerugian.

b. BEP_{Rupiah}

$$BEP_{Rupiah} = BEP_{Unit} - Harga\ Jual\ per\ Unit$$

Nilai tersebut menggambarkan jumlah minimum penjualan dalam rupiah yang perlu dicapai agar usaha berada pada posisi impas.

5. Interpretasi Hasil

Langkah terakhir adalah menafsirkan hasil perhitungan dengan cara membandingkan penjualan aktual dengan nilai BEP. Jika penjualan yang

dicapai lebih tinggi daripada BEP, maka usaha menghasilkan laba, sedangkan jika lebih rendah dari BEP, usaha berada dalam kondisi rugi.

3.8 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Nama Variabel Penelitian	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
Biaya Tetap (Fixed Cost)	Biaya yang jumlahnya tidak berubah meskipun volume produksi dan penjualan mengalami fluktuasi (Sutrismi et al, 2022)	Seluruh pengeluaran rutin yang wajib dibayar UMKM dalam periode tertentu tanpa dipengaruhi jumlah produksi.	Sewa tempat usaha, Gaji pegawai tetap, Penyusutan aset	Rasio
Biaya Variabel (Variable Cost)	Biaya yang nilainya berubah secara sebanding dengan banyaknya unit yang diproduksi atau dijual (Professor et al., 2024)	Pengeluaran usaha yang meningkat atau menurun sesuai dengan volume produksi dan penjualan.	Biaya bahan baku, Upah tenaga kerja langsung, Biaya listrik produksi	Rasio
Harga Jual (Selling Price)	Nilai moneter yang ditentukan perusahaan untuk setiap unit produk yang dipasarkan	Jumlah rupiah yang ditetapkan per unit produk, termasuk potongan	Harga produk/unit, Diskon atau penyesuaian harga	Rasio

	(Gubio et al., 2022).	harga bila ada.		
Margin Kontribusi (Contribution Margin)	Selisih antara harga jual per unit dan biaya variabel per unit, yang menjadi dasar untuk menutup biaya tetap serta menghasilkan keuntungan (Garcia et al., 2020)	Besarnya margin kontribusi dihitung dari perbedaan harga jual dengan biaya variabel per unit.	Harga jual/unit, Biaya variabel/unit, Margin kontribusi/unit	Rasio
Break-Even Point (BEP)	Titik di mana pendapatan total sama dengan biaya total sehingga usaha tidak memperoleh laba maupun rugi (Sutrismi et al., 2022).	Jumlah penjualan minimum dalam unit maupun rupiah yang diperlukan untuk menutup seluruh biaya.	BEP unit, BEP rupiah, Margin of safety	Rasio

Sumber: (Sutrismi et al, 2022), (Professor et al., 2024), (Garcia et al., 2020), (Sutrismi et al., 2022).